



Hubungan Kebersihan Ruang Belajar Dengan Kenyamanan Menuntut Ilmu Santri

Ageng Saepudin Kanda

Digitech University

Yulia Agustin

Digitech University

Alamat: Jalan Buah Batu No. 26 RT 003 RW 007 Kel. Burangrang Kec.Lengkong Kota

Bandung - Jawa Barat 40262

Korespondensi penulis: agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id

Abstrak. *The aim of this research is to determine the cleanliness of the study room environment at the Daarul Haliim Bandung Islamic Boarding School and to determine the role of students in maintaining the cleanliness of the study room environment and to determine the effect of classroom cleanliness on students' learning concentration abilities. This research is descriptive in nature, namely studies resulting from natural or man-made phenomena. Completion of this scientific work was assisted by several mass media, namely electronic (Internet), case studies (methods for collecting the necessary information, drawing samples into certain related sampling units and studying more in-depth interviews with samples). The results of this research show that cleanliness greatly influences the students' learning process because a dirty environment will affect comfort and focus in teaching and learning activities. The benefits of having a clean boarding school environment are avoiding infectious diseases which often occur in students, comfort in teaching and learning, the students' level of focus will increase in absorbing the material provided by the ustadz/ustadz and the environment will be beautiful and beautiful and have good air quality. for health.*

Keywords: *Environmental cleanliness, Comfort in studying, Santri, Islamic boarding school.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebersihan lingkungan ruangan belajar di Pondok Pesantren Daarul Haliim Bandung dan untuk mengetahui peran santri dalam tahanan kebersihan lingkungan ruangan belajar dan mengetahui pengaruh kebersihan kelas terhadap kemampuan konsentrasi pembelajaran santri. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu studi yang dihasilkan dari fenomena-fenomena alam atau buatan manusia. Penyelesaian karya ilmiah ini dibantu dengan beberapa media masa yaitu elektronik (Internet), Studi kasus (Metode untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan menarik sampel ke dalam unit pengambilan sampel tertentu yang terkait dan lebih banyak dipelajari wawancara mendalam dengan sampel). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebersihan sangat mempengaruhi proses pembelajaran santri sebab lingkungan kotor akan mempengaruhi kenyamanan dan kefokusn dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun manfaat dari memiliki lingkungan pondok yang bersih yaitu menghindari penyakit menular yang sering terjadi pada santri, kenyamanan dalam belajar mengajar, tingkat kefokusn santri akan meningkat dalam menyerap materi yang diberikan oleh ustadz/ustadz dan lingkungan akan menjadi asri dan indah serta memiliki kualitas udara yang baik untuk kesehatan.

Kata Kunci: *Kebersihan lingkungan, Kenyamanan menuntut ilmu, Santri, Pondok Pesantren.*

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan pangkal iman, itu adalah slogan yang sering didengar di lingkungan pesantren maupun dimasyarakat luas. Oleh karena itu bagi seluruh umat islam menjaga kebersihan merupakan hal yang wajib dilakukan karena menjadi factor penguat

Received November 30, 2023; Revised Desember 2, 2023; Januari 2, 2024

** Ageng Saepudin Kanda , agengsaepudin@digitechuniversity.ac.id*

keimanan seseorang. Terlebih dilingkungan pondok pesantren yang warganya merupakan orang yang faham terhadap agama. Kebersihan merupakan hal yang penting karena apabila tidak bisa menjaga kebersihan banyak sekali dampak buruk yang akan terjadi, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan ruangan belajar karena akan mempengaruhi kefokuskan dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang efektif yaitu lingkungan yang didalamnya memiliki tingkat produktifitas yang baik sehingga mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari segi keaktifan santri dalam berfikir, menghafal, berkreasi karena lingkungan ruangan belajar yang bersih dan hal lain yang mendukung ketertiban dan kenyamanan santri dalam belajar. Akan berbeda apabila lingkungan belajar santri memiliki kualitas kebersihan yang buruk, tentunya para santri akan merasa bosan dan tidak bersemangat dan akan mempengaruhi terhadap kualitas belajar santri.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan belajar pondok tentunya perlu adanya santri, santri yang memiliki kedisiplinan dan mematuhi peraturan pondok. Slogan BRTT (Bersih Rapih Tertib Teratur) merupakan slogan yang masyhur dikalangan para santri. Tetapi nyatanya masih sering didapati ruangan belajar yang kotor dan banyak barang berserakan. Kurangnya kesadaran santri dalam menjaga lingkungan belajarnya sendiri. Oleh karena itu pondok pesantren memerlukan santri yang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan ruangan belajar, agar menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan efektif.

Dasar inilah yang menjadikan peneliti untuk menjadikan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Haliim, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif sehingga diberi judul “Hubungan kebersihan lingkungan pondok pesantren dengan kenyamanan menuntut ilmu santri”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi lingkungan ruangan belajar santri Pondok Pesantren Daarul Haliim?
2. Bagaimana peran santri dalam menjaga lingkungan ruangan belajar?
3. Bagaimana pengaruh kebersihan lingkungan ruangan belajar terhadap kenyamanan belajar santri?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai kebersihan ruang belajar di Pondok Pesantren Daarul Haliim
2. Mendeskripsikan peranan santri dalam menjaga kebersihan lingkungan ruangan belajar
3. Mendeskripsikan pengaruh kebersihan ruang belajar dengan kenyamanan belajar

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan diantaranya :

- a. Bagi peneliti : Untuk memperluas wawasan penulis tentang penerapan dan kualitas kebersihan di lingkungan pondok pesantren.
- b. Bagi Pengajar dan pengurus : Hasil penelitian dapat dipakai sebagai langkah-langkah guru dan pengurus meningkatkan kebersihan dilingkungan pondok pesantren .
- c. Bagi para santri : Para santri dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren.

Kajian Teori

Pengertian Kebersihan

Kebersihan merupakan suatu kondisi yang higienis baik yang terlihat maupun tidak terlihat. Manusia wajib menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit dan supaya menciptakan

lingkungan yang tidak berdebu, tidak bau, tidak menyebarkan kotoran dan penyakit. Kebersihan sendiri terbagi menjadi beberapa bagian, pertama yaitu kebersihan lingkungan meliputi kebersihan diri sendiri seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan dan masih banyak lagi.

Kedua kebersihan lingkungan yaitu kebersihan tempat tinggal, tempat kerja dan sarana umum. Dalam menjaga kebersihan tempat tinggal bias dilakukan dengan cara mengelap jendela, menyapu lantai dan mencuci perabotan dapur

Upaya penciptaan lingkungan pondok yang bersih.

Memiliki lingkungan yang bersih, rapih dan teratur tentunya impian semua orang termasuk impian bagi seluruh warga pondok pesantren. Supaya tercipta lingkungan pondok pesantren yang bersih, rapih, sehat dan indah ada beberapa upaya yang bisa dilakukan yaitu sebagaiberikut :

- a. Ustadz/Ustadzh maupun pengurus pondok memberikan contoh kepada santri dalam menjaga kebersihan asrama, ruang makan dan kamar mandi.
- b. Memberikan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan kebersihan bisa berupa denda atau hukuman fisik seperti membersihkan tempat kotor selama satu minggu.
- c. Mengawasi petugas piket kebersihan disetiap ruangan oleh pengurus dan ustadz/ustadz.
- d. Mengingatkan santri agar selalu menjaga kebersihan badan atau lingkunganya supaya terhindar dari penyakit menular akibat kebersihan.

Upaya lain dalam menjaga lingkungan ruangan belajar :

- a. Tidak membawa makanan kedalam ruangan kelas
- b. Membawa tas untuk barang pribadi agar tidak tercecer
- c. Menyediakan alat kebersihan disetiap ruang kelas

Santri

Menurut Dhohier dari Zamakhsyari, kata pesantren itu berasal Santri dengan awalan pe dan akhiran yang mempunyai arti lokal siswa yang masih hidup. Menurut John E. kata “santri” berasal dari Arti Tamil Guru Quran. Menurut Kamus Besar Bahasa Santri Indonesia adalah seseorang yang berusaha memperdalam agama Islam dengan sungguh-sungguh. Kata santri berasal dari kata Kata “cantrik” berarti orang yang selalu mengikuti guru tempat guru pergi dan tinggal.

Sedangkan menurut Nurcholish Madjid, asal usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.4 Pertama, ungkapkan pendapatnya bahwa “santri” berasal dari “sastri”, kata bahasa Sansekerta artinya literasi. Pendapat tersebut menurut Nurcholish Madjid sepertinya didasarkan pada golongan santri sebagai terpelajar orang Jawa yang mencoba memperdalam agamanya melalui buku ditulis dalam bahasa Arab. Dhofer dari Zamakhsyari, sebaliknya berpendapat bahwa kata santri berarti orang India yang mengetahui kitab suci agama Hindu atau ulama yang mengkhususkan diri pada tulisan suci agama Hindu Atau secara umum dapat diartikan dengan kitab suci, buku agama atau buku ilmu pengetahuan.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, nampaknya kata santri yang ada di dalam memahami lebih tepat arti kata “cantrik” saat ini berarti orang yang mempelajari agama (Islam) dan senantiasa menganutnya dengan setia guru, kemana guru pergi dan tinggal. Tanpa kehadiran siswa mau tinggal dan mengikuti gurunya, tidak mungkin membangun gubuk atau asrama tempat siswa tinggal dan kemudian disebut Pondok Sekolah Berasrama Berdasarkan definisi di atas,

maka dapat disimpulkan bahwa Santri adalah orang yang belajar untuk memperdalam ilmu agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif (menggambarkan apa adanya). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan fakta serta karakteristik populasi yang terdefinisi dengan baik lebih awal Hal serupa juga diungkapkannya Hadari Nawawi berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara mendeskripsikan. atau menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian saat ini didasarkan fakta yang jelas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiono adalah bagian dari kuantitas dan properti milik populasi. Di samping itu Menurut Suharsimi Arikunto . Sampel adalah bagian atau wakil dari suatu populasi di antara mereka yang diteliti. Sementara itu, ikuti terus Sampel Hadari Nawawi adalah bagian dari populasi yang menjadi sumbernya data penelitian yang sebenarnya. bersama Dengan demikian, sampel dapat diartikan sebagai berikut bagian dari populasi yang digunakan sumber data yang diteliti. Dalam harmoni karakteristik populasi saat ini peneliti menggunakan teknik sampling acak (sampel acak bertingkat).

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Daarul Haliim kelas 1 dan 2 Ulya Putri yang berjumlah :

- a. 1 Ulya Putri : 17 Orang
- b. 2 Ulya Putri : 35 Orang

Total santri : 52 Orang

2. Sampel

Berdasarkan pertimbangan penelitian, maka ditentukan sampel sebanyak 40 Santri putri, yang terdiri dari :

- a. 1 Ulya Putri : 10 Orang
- b. 2 Ulya Putri : 30 Santri

Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka data yang diambil yaitu kondisi kebersihan lingkungan ruang belajar terhadap kenyamanan belajar santri Pondok Pesantren Daarul Haliim bandung. Instrument penelitian berupa angket yang disusun oleh peneliti berupa angket yang disusun oleh peneliti yang disetujui oleh pembimbing. Setelah revisi selesai angket dibagikan secara tertutup dan terbuka. Sesuai dengan pendapat Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa metode angket (kusioner) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang mana tujuannya adalah untuk menghasilkan atau memperoleh informasi dari responden. Proses pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian

ini yaitu dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 20 santri Pondok Pesantren Daarul Haliim terdiri dari santri kelas 1 dan 2 Ulya Putrid an tidak sesuai dengan jumlah sampel yang diambil. Adapun langkah-langkah yang diambil pada proses pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

1. Proses penyebaran angket, peneliti masuk ke dalam ruang kelas dan menyebarkan angket kepada santri
2. Pengisian Angket, seluruh santri diminta mengisi angket yang telah diberikan pada waktu pembagian angket itu sendiri dan dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan peneliti.
3. Persiapan analisis data yaitu dimana peneliti memeriksa identitas responden dan kelengkapan data angket (kusioner)
4. Tabulasi yaitu peneliti menghitung frekuensi masing-masing jawaban dari angket dan mendatanya di table-tabel yang disediakan.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa media pembantu yaitu:

1. Studi Kasus (Mengambil sampel dari unit sampel tertentu yang berkaitan)
2. Qusioner atau angket
3. Wawancara terhadap sampel.

Analisis Data

Pada tahap ini peneliti memperoleh data yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

No	Nama Santri	Ruangan Belajar Kotor		
		Bisa	Tidak Bisa	Sedang
1	Ai Nurwenti			v
2	Aisyah Nurul Jannah			v
3	Ridha Nurhasanah		v	
4	Shorfina Azzahro		v	
5	Wardah Quro		v	
6	Siti Sherina		v	
7	Dipa Ayu			v
8	Natanea Diva		v	
9	Najwa Nurutsani		v	
10	Siti Lani Latifah		v	
11	Zahra Ayu Mufidah		v	
12	Zahra Rahmawati			v
13	Arla Reisa		v	
14	Mugia Abdi Rahayu			v
15	Syaima Rifa			v
16	Ratu Rizki		v	
17	Salsabila Bunga F		v	
18	Andriani Rizki		v	
19	Fauziatunnisa Nurul H		v	
20	Indah Laila R		v	

$$P = F/N \times 100\%$$

Dimana :

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah sampel (responden)

Informasi diperoleh melalui kuesioner adalah data kualitatif. Menggeser teknik yang digunakan adalah kuantitatif adalah persentase. Analisis persentase ini Setiap pertanyaan berbentuk tabel daftar pertanyaan Sebuah jawaban dicari di setiap titik Frekuensi pilihan responden jawaban ini. Tentang frekuensi ini Ini diperoleh dan kemudian ditemukan persentasenya Responden menjawab dengan cara sharing Frekuensi dan jumlah titik respons seluruh responden dikalikan seratus persen.

Metode analisis ini digunakan menganalisis data dengan mendeskripsikannya menampilkan atau menggambarkan data yang diperoleh dikumpulkan apa adanya bermaksud menarik kesimpulan berlaku untuk masyarakat umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Respon santri kelas 1 dan 2 Ulya Putri mengenai : Bisakah anda nyaman dalam belajar apabila kondisi ruang belajar kotor.

Berdasarkan data tabel diatas, menyebutkan bahwa 14 santri tidak nyaman dan berkonsentrasi belajar jika ruang belajar itu kotor dan 6 santri yang lain memilih sedang (antara bisa dan tidak bisa).

Pembahasan

a.) Kondisi kebersihan kelas 1 dan 2 Ulya Pondok Pesantren Daarul Haliim Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, telah diketahui bahwa kondisi kebersihan kelas 1 Ulya di Pondok Pesantren Bandung sudah baik karena kebersihan di kelas 1 ulya putri dari awal pembelajaran sampai selesai pembelajaran ruangan kelas 1 ulya putri ini masih dalam kondisi bersih, rapih dan teratur. Hal ini dikarenakan anak kelas 1 ulya putri memiliki tingkat kepekaan terhadap lingkungan yang baik dan memiliki kesadaran akan lingkungan yang bersih yang tinggi. Sedangkan kondisi kelas 2 Ulya Putri di kelas ini memiliki kebersihan yang kurang baik, karena kebersihan diruang kelas ini hanya didapati di pagi hari saja dan setelah memasuki waktu setelah istirahat kondisinya menjadi kurang bersih, yaitu didapati barang-barang dimana-mana dan sampah berceceran. Hal ini diakibatkan karena kurangnya rasa kepekaan terhadap lingkungan dan kesadaran akan kebersihan lingkungan ruangan belajar. b.) Peran santri dan ustadz/ustadz dalam menjaga kebersihan ruangan belajar. c.) Supaya ruangan belajar dapat tetap terjaga kebersihannya yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan, menyimpan barang pada tempatnya, memungut sampah apabila ada yang tercecer serta santri tidak diperbolehkan mencoret-coret meja belajar.

Pengaruh kebersihan ruang belajar terhadap konsentrasi belajar santri.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh kebersihan ruang belajar dengan kenyamanan belajar santri di dua kelas yang berbeda, kebanyakan santri tidak nyaman

belajar di kondisi ruang belajar yang kotor. Jika di persentasikan sekitar 70% santri yang tidak nyaman akan kondisi ruang belajar yang kotor . sekitar 30% yang masih bisa berkonsentrasi.

Kebersihan sangat berarti kemampuan siswa untuk berkonsentrasi. Jika kelas bersih, indah dan terorganisir dengan baik mungkin kenyamanan akan dalam pembelajaran tercapai, lebih dari itu Anda bisa fokus lebih fokus, sistem seperti itu aktivitas otak meningkat. Namun sebaliknya jika lingkungan Sekolah, khususnya ruang kelas, terlihat kotor dan jelek, pelajaran atau materi yang diberikan oleh dosen Hal ini sulit diterima oleh siswa disebabkan oleh robekan kemampuan berkonsentrasi karena situasi kelas tidak nyaman Suasana kelas karena itu juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk. Jadi dari Kelas harus selalu teratur membersihkan sehingga siswa dapat berkembang fokus pada pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa : Kondisi kebersihan ruang belajar kelas 1 Ulya Putri sudah baik, karena sudah tidak ditemukan sampah yang berserakan dan terjaganya kebersihan ruang belajar sampai setelah pembelajaran selesai, sedangkan kebersihan kelas 2 Ulya Putri masih kurang baik karena masih ditemukan sampah yang berserakan dan kebersihan hanya bisa dilihat ketika pagi saja, ketika waktu istirahat selesai ruang belajar menjadi kurang bersih dan ditemukan sampah yang bukan pada tempatnya. Peran santri dalam menjaga kebersihan ruang belajar cukup baik, mereka sudah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan terutama dalam menjaga kebersihan ruang belajar. Kebersihan ruang belajar sangat berpengaruh terhadap kenyamanan santri ketika belajar, ketika kelas kotor maka santri akan menjadi tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung. Dan pada penelitian ini sekitar 70% santri tidak nyaman ketika ruang belajar kotor dan 30% santri masih bisa menerima kondisi kelas yang kotor. Maka dapat disimpulkan apabila ruang kelas bersih maka kenyamanan santri dalam proses belajar akan menjadi sangat nyaman dan fokus.

Saran

Lebih baik santri tidak membawa jajanan kedalam ruang belajar agar tidak menghasilkan sampah dari jajanan tersebut. Dan setelah belajar mengajar selesai ruang belajar langsung di piket dan dikunci agar tidak ada aktivitas lagi didalamnya. Kemudian memberikan sanksi yang membuat jera kepada santri yang membuang sampah sembarangan dan tidak melaksanakan piket seperti denda Rp. 10.000 setiap satu kali pelanggaran. Dan mengadakan lomba kebersihan kelas dan menghias kelas secara rutin agar santri termotivasi untuk menjaga dan merawat ruang belajar agar tetap bersih, rapih, tertib dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi. (1997). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadari, Nawawi. (1985). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Harun, Rasyid. (2000). Metode Penelitian Kuantitatif. Pontianak: Diktat Kuliah
- Suharsimi, Arikunto. (1991). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rinika Cipta.
- Sugiono. (2001). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2005). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Repo, Inc. (2014). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., Repo Online. Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16011/5/santri/>, diakses tanggal 23 Desember 2023.